



Dzikir Dan Halaqoh Dalam Mencegah Radikalisme Di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu

Arief Rahman Hasyim¹

IAIN Sykeh Nurjati Cirebon¹

Email : ariefrahmanhasyim@gmail.com¹

Received: 2021-01-24; Accepted: 2021- 02-27; Published: 2021-02-28

Abstrak

Belakangan ini isu-isu radikalisme ini menjadi topik yang menarik di beberapa kalangan, khususnya akademisi. Isu radikalisme ini menjadi perbincangan di ranah publik akhir-akhir ini akibat begitu terstrukturanya gerakan radikal di Indonesia yang ditandai dengan munculnya beberapa, aliran, sekte, kelompok dan golongan baru yang mengatasnamakan Islam. Berdasarkan latarbelakang masalah diatas penulis melakukan penelitian dengan tujuan : (a) Untuk mengetahui sejauh mana tingkat radikalisme dikalangan masyarakat Kertasmaya, (b) Untuk memahami metode-metode Majelis Dzikir Rijalul ANSOR secara mendalam dalam upaya mencegah radikalisme.(c)Untuk memahami dan mempelajari upaya yang dilakukan Majelis Rijalul ANSOR untuk dapat membendung radikalisme di kecamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai yaitu hanya berusaha untuk menggambarkan atau mendiskripsikan secara komprehensif mengenai data yang diperoleh di lapangan tentang Radikalisme (Studi pada Dzikir dan Halaqoh di kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu) mengenai perilaku, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Dzikir dan Halaqoh dalam Mencegah Radikalisme di Kecamatan Kertasmaya melalui majelis Dzikir Rujalul Ansor

Kata Kunci : *Dzikir, Halaqoh, Radikalisme.*

Abstract

Lately, the issues of radicalism have become an interesting topic in some circles, especially academics. The issue of radicalism has become a topic of discussion in the public domain lately due to the very structured radical movements in Indonesia which are marked by the emergence of new groups, sects, groups and groups in the name of Islam. Based on the background of the problem above, the authors conducted a study with the aim of: (a) To find out the extent of the level of radicalism among the Kertasmaya community, (b) To understand the methods of the ANSOR Dhikr Assembly of Dhikalul in depth in an effort to prevent radicalism. (C) To understand and study the efforts conducted by the ANSOR Rijalul Assembly to be able to stem radicalism in the district. The method used in this research is the researcher uses a qualitative approach. This is based on the problems and objectives to be achieved, namely only trying to describe or describe comprehensively about the data obtained in the field about Radicalism (Study on Dhikr and Halaqoh in Kertasemaya Subdistrict, Indramayu Regency) regarding certain behaviors, events, or places in detail and In-depth data collection is done by observation, documentation, and interview techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of this study is that Dhikr and Halaqoh in Preventing Radicalism in Kertasmaya Subdistrict through the Assembly of Dhujalul Ansor.

Keywords: *Dzikir, Halaqoh, Radikalisme.*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belakangan ini isu-isu radikalisme ini menjadi topik yang menarik di beberapa kalangan, khususnya akademisi. Isu radikalisme ini menjadi perbincangan di ranah publik akhir-akhir ini akibat begitu terstrukturnya gerakan radikal di Indonesia yang ditandai dengan munculnya beberapa, aliran, sekte, kelompok dan golongan baru yang mengatasnamakan Islam. Sejalan dengan banyaknya ormas-ormas keagamaan, menjadikan isu radikalisme sebagai tema yang begitu hangat dan gencar akhir-akhir ini dibicarakan hingga menjadi isu yang menglobal.

Fenomena radikalisme di kalangan umat Islam seringkali disandarkan dengan paham keagamaan yang sebetulnya tidak bisa dibenarkan juga. Pemahaman seperti ini sesungguhnya tidak disebabkan oleh faktor tunggal yang berdiri sendiri. Faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik bahkan pendidikanpun ikut andil dalam memengaruhi radikalisme agama.(Wawan, 2007) Namun demikian, radikalisme agama sering kali digerakkan oleh pemahaman keagamaan yang sempit, perasaan tertekan, terhegemoni, tidak aman secara psikososial, serta ketidakadilan local dan global. Gerakan ini memperoleh banyak pengikut di kalangan generasi muda islam yang tumbuh di bawah system pemerintahan nasionalis-sekuler.(Mark, 2013)

Fenomena radikalisme di kalangan umat Islam seringkali disandarkan dengan paham keagamaan yang sebetulnya tidak bisa dibenarkan juga. Pemahaman seperti ini sesungguhnya tidak disebabkan oleh faktor tunggal yang berdiri sendiri. Faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik bahkan pendidikanpun ikut andil dalam memengaruhi radikalisme agama.(Wawan, 2007) Namun demikian, radikalisme agama sering kali digerakkan oleh pemahaman keagamaan yang sempit, perasaan tertekan, terhegemoni, tidak aman secara psikososial, serta ketidakadilan local dan global. Gerakan ini memperoleh banyak pengikut di kalangan generasi muda islam yang tumbuh di bawah system pemerintahan nasionalis-sekuler.(Mark, 2013)

Radikalisme ini tidak sesuai dengan ajaran Islam karena cara yang digunakan biasanya bersifat revolusioner, dalam arti menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan dan memaksa kehendak secara sepihak dengan diikuti aksi-aksi yang ekstrim. Aksi radikalisme berbasis agama ini memegang dominasi dalam beberapa praktek kekerasan yang kerap sekali menjadi pemicu pertentangan, pertikaian dan konflik yang sering mengguncang Indonesia. Hal ini makin memperlihatkan bahwa wacana pluralisme dan kebebasan agama masih menjadi problem krusial bagi kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia di tengah upaya-upaya serius yang dilakukan pemerintah dalam rangka membangun tatanan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis. Bahkan, paham radikalisme semakin tumbuh subur dan intensitasnya makin meningkat dewasa ini.

Agama Islam menegaskan pada umatnya untuk menyebarkan syariat pada umat manusia untuk membantu manusia untuk berkembang baik secara fisik, mental, spiritual serta membantu manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan dengan tujuan pada kesejahteraan umat, ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup serta dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat (Saleh, 1999)

Bagi umat Islam, dzikir dan halaqoh tidak saja dinilai sebagai sarana menyebarkan konsep keagamaan, namun juga sebagai sarana kyai/ulama untuk

mengontrol dan menyebarkan ajaran agama islam. sebagai pemimpin informal yang mempunyai otoritas sentral, ulama juga sebagai personifikasi penerus Nabi Muhammad. Sebagai pemimpin informal, kyai yang memimpin dzikir dan halaqoh merupakan orang yang diyakini penduduk desa mempunyai otoritas yang sangat besar dan karismatik. dzikir dan halaqoh yang di laksanakan dan di pimpin seorang kyai dipandang masyarakat mempunyai kelebihan-kelebihan (Dahkiri, 2007)

Kebiasaan dzikir dan halaqoh di masyarakat tidak hanya membuat mereka menjadi lebih dekat dengan masyarakat, namun para ulama desa lebih bisa terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong. Tidak ada jarak antara ulama desa dengan masyarakat disekitarnya. Kecuali sikap hormat yang diberikan masyarakat karena manfaat majelis dzikir dan halaqoh tersebut yang salah satunya untuk mencegah paham radikal.(Moesa, 2007)

Dalam wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kertasemaya Kabupaten Indramayu mendapatkan informasi awal bahwa; “Kelompok radikal biasanya mendapat doktrin-doktrin untuk berjihad yang mereka anggap pekerjaan paling mulia. Mereka akan menyerang siapa saja yang berbeda pandangan. Bahkan kelompok radikal ini menghalalkan segala cara. Termasuk menghalalkan darahnya. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang penuh dengan kasih sayang, bukan kekerasan.(Muksari, 2019)

Berbijak pada kasus radikalisme penelitian ini membahas tentang peran dzikir dan halaqoh dalam mencegah radikalisme di kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Para tokoh agama atau pemimpin dzikir dan halaqoh harus mempunyai metode dakwah dalam mengantisipasi masuknya radikalisme yang nanti akan mempengaruhi masyarakat serta untuk membentengi diri agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan makna jihad, Islam kaffah dan lain sebagainya dituangkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tertentu.(Ibnu, 2019)

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai yaitu hanya berusaha untuk menggambarkan atau mendiskripsikan secara komprehensif mengenai data yang diperoleh di lapangan tentang Radikalisme (Studi pada Dzikir dan Halaqoh di kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodgan & Taylor bahwa tulisan dari orang-orang dan perilaku, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.(Hasan, 2002)

Pendekatan penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik.(J.Moleong, 2007).

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Bodgan (1981) mengemukakan bahwa studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subyek atau tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.(Yatim, 2001)

Menurut Depdikbud penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, Adapun ciri-ciri dari penelitian

kasus adalah pertama, menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkunginya. (Burhan, 2006)

Dalam upaya mendapatkan data penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan data primer serta dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder, yaitu, Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Untuk menentukan sumber data penulis membagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara langsung dengan Tokoh-Tokoh Agama yang berada di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu

2. Data Sekunder

Penulis dalam melakukan penelitian ini, yang diperoleh dari sumber tetapi secara tidak langsung. data sekunder diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan dzikir dan halaqoh dan masyarakat kertasemaya dalam mencegah paham radikal dan dokumen-dokumen penting lainnya seperti foto, rekaman wawancara yang membantu dan memperkuat data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, akan diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen, dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini menghasilkan tiga macam data yaitu data tentang Dzikir dan Halaqoh dalam Mencegah Radikalisme di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu (Studi Majelis Dzikir Rijalul ANSOR Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu) :

1. Pelaksanaan dzikir dan halaqoh di majelis dzikir Rijalul Ansor

Pada penelitian ini, peneliti mengambil informan kepada pengurus dan anggota majelis dzikir Rijalul Ansor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan dzikir dan halaqoh, bacaan dzikir, serta bentuk kajian halaqoh di majelis dzikir Rijalul Ansor Adapun proses penelitiannya yaitu: pengurus dan anggota majelis diberi pertanyaan seputar bacaan dzikir dan pelaksanaan dzikir serta bentuk halaqoh di majelis dzikir Rijalul Ansor.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui pelaksanaan dzikir dan halaqoh di majelis Dzikir Rijalul Ansor adalah sebagai berikut:

- a. Hari

Pelaksanaan dzikir dan halaqoh di majelis dzikir Rijalul Ansor di satu bulan empat kali yakni setiap malam Kamis.

b. Waktu

Waktu pelaksanaan dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir Rijalul Ansor adalah pukul 20.00 s/d selesai.

c. Tempat

Tempat pelaksanaan dzikir dan halaqoh bersama dilaksanakan di rumah para anggota majelis dzikir secara bergiliran

Adapun Bacaan Dzikir dan halaqoh di Majelis Dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor. Pada penelitian ini, peneliti mengambil informan kepada Anggota majelis dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bacaan dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir dan halaqoh dan ta'lim Rijalul Ansor Adapun proses penelitiannya yaitu: Kiayi dan anggota majelis diberi pertanyaan seputar bacaan dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir dan halaqoh dan ta'lim Rijalul Ansor.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat diketahui bacaan dzikir dan halaqoh bersama di majelis Dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor adalah membaca bacaan sebagai berikut :

- a. Membaca Surat Al-Fatihah
- b. Membaca Hadarah
- c. Membaca Surat Al-Ikhlash 1000 kali (dibagi jumlah anggota)
- d. Membaca Surat Al-Falaq 1 kali
- e. Membaca Surat An-nas 1 kali
- f. Membaca Surat Al-Fatihah 1 kali
- g. Membaca Surat Al-Baqoroh ayat 1-5, 1 kali
- h. Membaca Surat Al Baqarah Ayat 163, 1 kali
- i. Membaca Surat Al-Baqorah ayat 255, 1 kali
- j. Membaca Surat Al-Baqoroh ayat 284-286, 1 kali
- k. Membaca bacaan istigfar
- l. Membaca Istighfar ,17 kali
- m. Membaca Shalawat, 100 kali
- n. Membaca bacaan Tahlil, 100 kali
- o. Membaca Bacaan Tahmid, 11x
- p. Membaca Shalawat
- q. Membaca Al-Fatihah, 1 kali
- r. Membaca Doa

“Dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir dan halaqoh ini dilaksanakan satu bulan empat kali, yaitu pada hari minggu malam rabu, Bertempat di rumah-rumah anggota secara bergantian setiap minggunya, jika tidak ada yang bersedia maka dzikir dan halaqoh ini dilakukan di mushala. Bacaan dzikir dan halaqoh dimulai dengan membaca basmalah dan al-fatihah, kemudian dilanjutkan dengan hadarah atau kirim doa arwah, kemudian membaca tahlil surat al- ikhlash 1000 kali dibagi anggota yang hadir, lalu sholawat 100 kali, lalu di akhiri doa).(Ibnu, 2020)

Dari penjelasan kyai Ibnu di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan majelis dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor dilaksanakan empat kali dalam sebulan yakni setiap malam senin setelah shalat isya dan untuk bacaan dzikir dan halaqohnya yaitu dengan membaca basmalah dan al-fatihah, kemudian dilanjutkan dengan hadarah atau kirim doa arwah, kemudian membaca tahlil surat al- ikhlash 1000 kali dibagi anggota yang hadir, jika yang hadir 30

orang maka setiap anggota yang hadir membaca sebanyak 50 kali. Selanjutnya membaca sholawat 100 kali, dan diakhiri doa.

2. Peran Majelis Dzikir dan Haaqoh Rijalul Ansor di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu

Pada penelitian ini, peneliti mengambil informan kepada para anggota majelis dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tanggapan dan perasaan masyarakat yang telah mengikuti dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir dan halaqoh dan ta'lim Rijalul Ansor. Adapun proses penelitiannya yaitu: Kiayi dan anggota majelis dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor diberi pertanyaan seputar tanggapan mereka setelah mengikuti majelis dzikir dan halaqoh tersebut. Menurut hasil observasi dan wawancara tanggapan mereka adalah setelah melaksanakan dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir dan halaqoh al Rijalul Ansor mereka merasa hal- hal di bawah ini yaitu :

- a. Mendapatkan Kenyamanan dan Ketentraman hati : Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan di bawah ini : Menurut bapak Kiayi Ibnu beliau berkata: “Bagi saya kegiatan dzikir dan halaqoh ini menambah ketawaduan dan ketaatan saya pribadi, dan menjadikan hati serta perasaan saya jauh lebih baik,”(Ibnu, 2020) Dari penjelasan bapak Kyai Ibnu di atas dapat diketahui bahwa melaksanakan dzikir dan halaqoh dapat menambah ketawaduan dan ketaatannya kepada Allah SWT dan menjadikan hati seta perasaan beliau jauh lebih baik.
- b. Memotivasi Kegiatan Ibadah Lainnya : Menurut kyai Anas beliau berkata: “Tentunya khusus bagi saya dan umumnya untuk masyarakat dzikir dan halaqoh ini memacu dan mendorong kegiatan keagamaan yang lainnya seperti shalat sunnah, zakat, puasa sunnah dan lain sebagainya, karena adanya motivasi dan pembiasaan yang diberikan, serta aspek sugesti yang di timbulkan oleh dzikir dan halaqoh tersebut.”(Anas, 2020), Dari penjelasan bapak Kyai Anas di atas dapat diketahui bahwa melaksanakan dzikir dan halaqoh dapat mendorong kegiatan keagamaan yang lainnya seperti shalat sunnah, zakat, puasa sunnah dan lain sebagainya, karena adanya motivasi dan pembiasaan yang diberikan, serta aspek sugesti yang di timbulkan oleh dzikir dan halaqoh tersebut.
- c. Membantu Menyelesaikan Masalah : Menurut bapak Kiayi Ibnu beliau berkata: “dan bagi saya dzikir dan halaqoh dapat membatu menyelesaikan masalah tersebut”(Ibnu, 2020), Dari penjelasan bapak Ibnu dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan dzikir dan halaqoh beliau dapat menghadapi masalah- masalah yang dihadapinya seperti kesulitan dalam keuangan dan masalah dikehidupannya. Sedangkan menurut Menurut bapak Paton beliau berkata: “Kalo ada masalah kehidupan sih, biasanya saya memperbanyak berdoa agar kesulitannya dapat diatasi”.(Paton, 2020), Dari penjelasan bapak Paton dapat diketahui bahwa setelah melaksanakan dzikir dan halaqoh beliau dapat menghadapi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya dengan cara berdoa dan berdzikir dan halaqoh .
- d. Mempererat Hubungan Silaturahmi : Menurut bapak Paton beliau berkata: “Ya hubungan kekeluargaan saya dengan tetangga saya yang lain menjadi lebih baik, saya lebih mengerti mereka karena hatiasaya tenang, yang dulunya cuek sekarang tidak”.(Paton, 2020), Dari penjelasan bapak paton diatas dapat diketahui hubungan

dengan tetangganya menjadi lebih baik karena keadaan emosinya yang stabil dan tenang, dan menjadikan beliau lebih perhatian dan tidak acuh kepada para tetangganya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan hasil dari observasi dan wawancara dengan anggota majelis dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor, dan dari semua informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, setelah melaksanakan dzikir dan halaqoh di majelis dzikir dan halaqoh al- Rijalul Ansor hubungan antar anggota dengan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Sesuai manfaat dari dzikir yaitu Seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, yaitu : a. Dzikir Merupakan Ketetapan dan Syarat Kewalian, b. Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain, c. Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Illahi, d. Dzikir akan membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna, e. Menurunkan rahmat Allah, f. Menghilangkan kesusahan hati, g. Melunakkan hati, h. Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu, i. Dzikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan.(Wahab, 1997) Jadi, dzikir merupakan sarana terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya untuk berdzikir sebanyak banyaknya.

3. Upaya Majelis Dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor dalam mencegah Radikaisme di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu

Menurut hasil observasi dan wawancara, setelah selesai melaksanakan dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir dan halaqoh al Rijalul Ansor mereka merasa dzikir dan halaqoh dapat membangun gotong royong dan kerjasama di masyarakat, Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan di bawah ini :

Menurut bapak Paton beliau berkata: “Setelah mengikuti kegiatan dzikir dan halaqoh jika ada kerja bakti biasanya sih saya ikut serta dalam kegiatan itu, kalau tidak ada halangan maupun keperluan yang penting. Misalkan ada yang minta sumbangan ya saya kasih, asal jelas kegiatannya.“kalau untuk kegiatan agama saya mendukung asal untuk kemajuan masyarakat islam, untuk musyawarah sih saya kadang mengikuti dan kadang tidak, karna mungkin ada kesibukan, tapi kalau ga ada sih mas saya ikut serta”.(Paton, 2020)

Dari hasil dari observasi dan wawancara dengan anggota majelis dzikir dan halaqoh Rijalul Ansor, dan dari semua informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, setelah melaksanakan dzikir dan halaqoh di majelis dzikir dan halaqoh al-Rijalul Ansor hubungan anggota dengan masyarakat sekitar menjadi lebih baik : Mengatasi perbedaan pendapat dan pandangan di masyarakat, Menurut hasil observasi dan wawancara, setelah selesai melaksanakan dzikir dan halaqoh bersama di majelis dzikir dan halaqoh al Rijalul Ansor mereka merasa dzikir dan halaqoh dapat mengatasi perbedaan pendapat di masyarakat, Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa informan dibawah ini :

Menurut bapak Paton beliau berkata “Memang ada saja perbedaan- perbedaan pendapat mas, kalo ada masalah di masyarakat tapi saya sebagai orang tua biasanya menyadari dan tidak terlalu meganggap buruk, karena biasa saja ada perbedaan, asal tidak

menimbulkan masalah baru”. Dari penjelasan bapak paton diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan- perbedaan pendapat dimasyarakat mengenai kegiatan agama ataupun sosial, tapi saya sebagai orang tua biasanya menyadari dan tidak terlalu meganggapnya buruk, asalkan tidak menimbulkan masalah baru. Menurut bapak Nasuti beliau berkata: “Memang ada saja perbedaan- perbedaan pendapat mas,kalo ada masalah di masyarakat tapi saya sebagai orang tua biasanya menyadari dan tidak terlalu meganggap buruk, karena biasa saja ada perbedaan, asal tidak menimbulkan masalah baru.(Nasuti, 2020) Dari penjelasan bapak Nasuti diatas dapat diketahui bahwa memang ada saja perbedaan-perbedaan pendapat mengenai masalah sosial tapi biasanya dapat dipecahkan dan diselesaikan.

Dari seluruh hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dzikir dan halaqoh di majelis dzikir Rijalul Anzor dzikir sangat berperan dan berdampak bagi pencegahan radikalisme di kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu yakni ditandai dengan meningkatnya hubungan kekeluargaan para anggota majelis dzikir dan halaqoh, timbulnya saling menghargai dan saling menghormati antar masyarakat dan meningkatkan keikutsertaan warga dalam berbagai kegiatan masyarakat dan gotongroyong serta mereka dapat mengatasi perbedaan perbedaan pendapat yang timbul dimasyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat radikalisme di kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu masih rendah yakni masih dalam biasa dimaklumi dan sebatas perbedaan sudut pandang.
2. Pelaksanaan majelis dzikir dan Halaqoh dilaksanakan empat kali dalam sebulan yaitu pada setiap malam senin, waktu setelah isya sekitar pukul 20.00 wib s/d selesai, adapun bacaan dzikirnya adalah dengan membaca basmalah dan al-Fatihah, kemudian di lanjutkan dengan Hadarah Atau kirim doa arwah, kemudian membaca tahlil, surat al- ikhlas 1000 kali di bagi anggota yang hadir, lalu sholawat 100 kali, lalu di akhiri doa).
3. Setelah anggota majelis dzikir melaksanakan dzikir di majelis dzikir dan halaqoh Rijalul Anzor, mereka merasakan kenyamanan dalam hati dan hidup mereka, mereka merasa kelapangan dan meningkatya kesabaran, serta kegiatan keagamaan lainnyapun bertambah dan merekapun dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Majelis dzikir dan halaqoh Rijaul Anzor sangat berperan dan berdampak baik bagi kelangsungan pencegahan radikalisme di masyarakat kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu yakni ditandai dengan meningkatnya hubungan kekeluargaan para anggota majelis dzikir, timbulnya saling menghargai dan saling menghormati antar tetangga dan meningkatkan keikutsertaan warga dalam berbagai kegiatan masyarakat dan gotong royong serta mereka dapat mengatasi perbedaan perbedaan pendapat yang timbul dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. (2020). *Wawancara dengan Kyai*.
- Burhan, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup.
- Dahkiri, M. K. (2007). *Dzikir dan Dakwah Kyai Kampung dan Demokrasi Lokal*. KLIK.R.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi dan Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Ibnu. (2020). *Wawancara dengan Kyai*.
- Ibnu, U. (2019). *Wawancara dengan Tokoh NU dan Gerakan Pemuda Ansor*.
- J.Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mark, J. (2013). *Terorisme Para Pembela Agama*. Terawang Press.
- Moesa, A. M. (2007). *Nasionalisme Dzikir dan Dakwah*. Lkis.
- Muksari. (2019). *Wawancara dengan Tokoh NU dan Tokoh Gerakan Pemuda Ansor*.
- Nasuti. (2020). *Wawancara dengan tokoh Agma*.
- Paton. (2020). *Wawancara dengan Kyai*.
- Saleh, A. R. (1999). *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang.
- Wahab. (1997). *Menjadi Kekasih Tuhan*. PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Wawan, P. (2007). *Terorisme Under Cover Memberantas Terorisme hinga ke Akar-akarnya*. CMB Press.
- Yatim, R. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Zuzy, A. (2015). Persepsi dan Resistensi Aktifasi Kampus terhadap Faham Gerakan Islam Radikal. *Penamas*, 28(Kasus Perguruan Tinggi di Provinsi Lampung).